

# **GAYA SELINGKUNG JURNAL**

**Dr.dr.BM.Wara Kushartanti  
JPS-Lemlit-UNY**

Gaya selingkung merupakan salah satu penciri kepribadian dan jati diri suatu berkala. Gaya ini tumbuh dan berkembang dalam suatu rentang waktu dan menjadi matang setelah kemantapannya memapankan diri. Dari pengalaman dan kenyataan ini terlihat bahwa gaya selingkung itu bersifat dinamis. Perubahan evolusioner terjadi terus menerus sampai didapatkan keunikan dan kesejati dirian yang khas. Penyunting jurnal harus menyelaraskan antara gaya pribadi penyumbang naskah dengan gaya selingkung yang dianut oleh berkalanya.

Beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar berkala dapat mempengaruhi perkembangan pemapanan gaya selingkung. Meskipun demikian kunci utama terletak ditangan penyunting, terutama penyunting pelaksana yang bertanggung jawab atas pengejawantahan produksi dan penampilan berkalanya. Tekanan dari luar dapat mempengaruhi gaya selingkung secara langsung, seperti misalnya ada penyumbang naskah yang mempunyai otoritas besar, sehingga penyunting sungkan untuk mengubah naskahnya. Bagaimanapun para penyunting harus menyadari fungsinya sebagai penjaga gaya selingkung agar ke khasan dari berkala tersebut tidak hilang.

Perkembangan teknologi juga berdampak besar terhadap pemapanan gaya selingkung. Kemajuan teknik percetakan, keadaan produksi dan perdagangan kertas, dan pembakuan universal akan menentukan kesinambungan gaya selingkung. Kecanggihan komputer dengan perangkat

lunaknya sangat mempengaruhi tampilan gaya selingkung suatu berkala. Kemapanan gaya selingkung sering berarti keberhasilan mempertahankan visualisasi berkala secara sepiantas. Unsur penampakan merupakan komponen yang menonjol dalam menjaga kemapanan gaya selingkung.

Beberapa pengamat melihat bahwa gaya selingkung sebenarnya merupakan hasil total penampilan fisik dan kedalaman falsafah yang melandasi penuangan pesan yang disampaikan melalui terbitan. Pada dasarnya terdapat tiga kelompok komponen yang menentukan gaya selingkung suatu berkala, yaitu perwajahan dan format, pola penulisan, serta kedalaman dan kerincian penyajian. Kemantapan wajah berkala (ukuran, warna, hiasan, isi, dan tata letak sampul) setiap terbit merupakan kesan pertama yang diamati orang. Format dan tata letak halaman, tipe dan ukuran huruf, sistem penomoran, organisasi atau pengaturan isi naskah, jenis kertas, dan faktor penampilan fisik merupakan tolok ukur kecermatan para penyunting mempertahankan kemapanan gaya selingkungnya..

Ketaatasasan penulisan dan pengejaan kata, istilah, angka, lambang, satuan ukuran, singkatan, rumus, dan kata-kata asing dalam tubuh teks merupakan dasar pemapanan gaya selingkung yang tidak segera terlihat oleh orang awam. Cara penyuguhan ilustrasi dan tabel beserta rincian keterangan pendukungnya ikut berperan dalam menjaga jati diri berkala. Konsistensi pola perujukan dan pendokumentasian pustaka yang dipakai merupakan bagian yang paling sering kurang disimak oleh calon penyumbang naskah. Dengan demikian

kejelian dan perhatian para penyunting sangat menentukan kelestarian gaya selingkung yang dianut.

Kedalaman dan kerincian data serta informasi, gaya bahasa dan nuansa yang tersirat, urutan penyuguhan fakta dan argumentasi, serta intensitas pemikiran yang mendasari penulisan isi berkala, merupakan segi agya selingkung yang menjamin jati diri dan sekaligus mutu suatu berkala. Dengan demikian gaya selingkung merupakan cermin besar kepribadian dan jati diri suatu berkala. Pengembangan kemapanannya hanya dapat dipeoleh melalui kesinambungan penerbitan dan ketaatasasan pemeliharaan gaya setiap penrbitan. Keberhasilannya untuk dipertahankan sangat ditentukan oleh kesungguhan para penyuntingnya dalam melaksanakan hak, kewajiban, tugas, dan fungsinya secara bertaatasas.

Bagi calon penyumbang naskah, gaya selingkung harus diperhatikan agar potensi keberterimaan naskah cukup tinggi. Dengan substansi seperti yang telah dirancang, calon penyumbang naskah dapat mengatur bahasa maupun tampilan sehingga sesuai dengan gaya selingkung berkala yang akan dimasukinya. Sosialisasi gaya selingkung biasanya diletakkan di halaman belakang atau justru di halaman sebalik sampul. Gaya selingkung terwujud dalam ketentuan naskah dalam suatu berkala.

Sebagai contoh dapat diambil ketentuan naskah Jurnal Penelitian Saintek (JPS) sebagai berikut:

1. **Naskah** merupakan naskah asli yang berkaitan dengan pengembangan sains dan teknologi (ringkasan hasil penelitian atau telaah literatur) dan belum pernah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1,5 spasi, sepanjang 10-15 halaman kuarto.

Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat JURNAL PENELITIAN SAINTEK rangkap dua disertai disket dilengkapi biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah).

2. **Judul** naskah menggambarkan isi pokok tulisan, ditulis secara ringkas dan jelas.
3. **Nama Penulis** disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja.
4. **Abstrak** naskah diketik satu spasi, tidak lebih dari 200 kata dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak menggambarkan intisari dari permasalahan, metode, hasil, dan simpulan.
5. **Pendahuluan** meliputi uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 20% total halaman.
6. **Bahan dan Metoda** meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 15% total halaman.
7. **Hasil dan Pembahasan** merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian hasil dan pembahasan minimum 45% total halaman.
8. **Simpulan** dirumuskan berdasarkan hasil-hasil penelitian.
9. **Daftar Pustaka** disusun berdasarkan abjad, dan disesuaikan dengan rincian berikut:
  - a. **Buku**: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
  - b. **Artikel dalam buku**: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
  - c. **Terbitan berkala**: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
  - d. **Artikel dalam internet**: nama penulis, judul, dan situsnya.
10. **Tabel** diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
11. **Ilustrasi** dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.